

Meningkatkan Media Pancingan Huruf Untuk Meningkatkan Pengenalan Huruf Konsonan Pada Anak Tunagrahita Ringan

Dinda Firnianti Putri¹, Setia Budi², Mega Iswari³, Zulmiyetri⁴, Gaby Arnez⁵

*Departemen Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
e-mail : Dindafirnantiputri@gmail.com*

Received: July 02, 2024 Accepted: October 27, 2024 Online Published: November 01, 2024

Abstrak: Penelitian dilatarbelakangi dari permasalahan yang ditemukan di kelas IV SLB Negeri 2 Pariaman yang masih belum mampu mengenal huruf konsonan D, F, G, H. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan D, F, G, H melalui media pancingan huruf. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen berbentuk Single Subject Research (SSR). Desain Penelitian yang digunakan adalah Desain A-B. Desain A-B terdiri dari 2 Kondisi yaitu Baseline (A1) dan B (Intervensi). Hasil Penelitian menunjukkan dalam 12 kali pertemuan, yaitu pada kondisi Baseline (A1) dengan presentase 25%,25%,25%,25%. Pada Kondisi Intervensi (B) dengan presentase 50%,50%,59%,67%,75%,84%,84%,84%. Berdasarkan hasil presentase penelitian tersebut dan analisis data baik dalam kondisi dan antar kondisi Media Pancingan Huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan D, F, G, H bagi anak tunagrahita kelas IV SLB Negeri 2 Pariaman.

Kata-kata Kunci: Tunagrahita, Media Pancingan Huruf. Huruf Konsonan

Improving Letter Prompting Media to Improve Consonant Letter Recognition in Mildly Intellectually Impaired Children

Dinda Firnianti Putri¹, Setia Budi², Mega Iswari³, Zulmiyetri⁴, Gaby Arnez⁵

*Department of Special Education, Faculty of Education, Padang State University
e-mail : Dindafirnantiputri@gmail.com*

Abstract: The research was motivated by problems found in class IV of SLB Negeri 2 Pariaman who were still unable to recognize the consonant letters D, F, G, H. This research aims to improve the ability to recognize the consonant letters D, F, G, H through the medium of letter prompts. This research uses a quantitative approach with experimental research methods in the form of Single Subject Research (SSR). The research design used is Design A-B. The A-B design consists of 2 conditions, namely Baseline (A1) and B (Intervention). The research results showed that in 12 meetings, namely in Baseline conditions (A1) with percentages of 25%, 25%, 25%, 25%. In Intervention Conditions (B) with percentages of 50%, 50%, 59%, 67%, 75%, 84%, 84%,84%. Based on the results of this research percentage and data analysis both within conditions and between conditions, Letter Inducing Media can improve the ability to recognize consonant letters D, F, G, H for mentally retarded children in class IV SLB Negeri 2 Pariaman.

Keywords: Mental retardation, Letter Inducing Media. Consonant Letters

Pendahuluan

Menjelaskan tentang Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Indonesia sangat relevan. Undang-undang tersebut menegaskan menyediakan pendidikan khusus yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang mengalami hambatan fisik, intelektual, emosional, atau sosial. Tujuan utama dari pendidikan khusus ini adalah untuk memastikan setiap siswa mencapai hasil belajar yang optimal dan mengembangkan kemandirian sesuai dengan potensinya. Pendidikan khusus di Indonesia juga didasarkan pada prinsip pendidikan inklusif, yang menghargai keberagaman siswa dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk belajar dan berkembang. Pendekatan inklusif ini penting untuk memastikan bahwa siswa dengan kebutuhan khusus tidak hanya mendapatkan akses ke pendidikan dasar, tetapi juga dapat mengakomodasi kebutuhan mereka sehingga mereka dapat berpartisipasi penuh dalam masyarakat dan hidup mandiri. Juga menegaskan pentingnya pendekatan inklusif dalam pendidikan khusus di Indonesia, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Imelda, 2022).

Siswa dengan disabilitas intelektual memerlukan pendekatan pendidikan yang sangat disesuaikan dengan kebutuhan individu mereka. Hal ini mencakup adaptasi metode pengajaran dan materi pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing siswa. Pendekatan ini tidak hanya membantu mereka mencapai potensi belajar maksimal, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial mereka. Dalam pendidikan inklusif, adaptasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dengan disabilitas intelektual dapat terlibat secara efektif dalam pembelajaran bersama dengan teman sebaya mereka. Dengan memberikan pendekatan yang sesuai, dapat memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi mereka dalam lingkungan pendidikan yang mendukung (Imelda, 2022).

Siswa tunagrahita memang menghadapi berbagai tantangan yang signifikan dalam pembelajaran, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan bidang akademik lainnya. Penting untuk memperhatikan kebutuhan mereka secara individual dan menyediakan pendekatan pembelajaran yang sesuai, seperti penggunaan metode yang lebih visual, pengulangan materi secara intensif, dan dukungan tambahan dari tenaga pendidik khusus atau psikolog. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, mereka dapat mengatasi beberapa kesulitan yang mereka alami (Imelda, 2022). Menurut (Safaruddin, 2019), hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswa ini memiliki kebutuhan khusus dalam menghadapi tantangan dalam kognisi, adaptasi sosial, dan perilaku adaptif. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik mereka, pendekatan pendidikan yang sesuai dapat lebih efektif diterapkan untuk membantu mereka mencapai potensi maksimal mereka.

Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan mental dan intelektual sehingga juga berdampak pada perkembangan kognitif dan perilakunya, seperti tidak mampu memusatkan pikiran, emosi tidak stabil, suka menyendiri dan pendiam.



Anak tunagrahita dalam memahami pengenalan huruf lebih mudah untuk mengingat dan membedakan tampilan antar huruf. Selain daripada mengenal tampilannya anak tunagrahita harus mampu membedakan huruf dan suara huruf, karena pembelajaran mengenal nama huruf dapat meningkatkan kemampuan berbicaranya. Selain itu anak tuna grahita dalam pengenalan huruf dapat diajarkan melalui gerakan mulut supaya mampu menulis dan gernalan untuk menulis bentuk huruf supaya ketika menulis bentuk huruf dapat meningkatkan kemampuan mengingatnya terhadap bentuk huruf dan bunyi huruf tersebut.

Kemampuan mengenal huruf yang baik dapat dilihat dari kemajuan anak yang tidak mengenali hingga mengetahui kaitan antara bentuk serta bunyi huruf. Menurut Jindrich dalam (Chandra, 2017) tahapan pengenalan huruf dimulai dengan mengokoordinasikan mata tangan dan motorik halus anak seperti mengajak anak menggunakan media tiga dimensi secara langsung dengan cara mengambil lingkaran huruf, menyebutkan bunyi huruf serta menempelkan huruf pada tempatnya.

Mengenali huruf membuat anak lebih mudah untuk mengingat dan membedakan tampilan antar huruf. Selain mengenal tampilannya, ada keterkaitan yang juga penting dari bagian keterampilan awal dalam mengenali huruf, yaitu kaitan antara nama huruf dan suara huruf karena pembelajaran mengenal nama huruf dapat mendukung pembelajaran tentang suara huruf yang pada akhirnya juga mampu meningkatkan kemampuan ejaan fonetik.

Perkembangan anak tuagrahita baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya dibutuhkan pendidikan khusus sesuai kebutuhan. Berdasarkan kebijakan pemerintah dalam konteks kesetaraan pendidikan maka dibentuk sekolah inklusif. Pendidikan inklusi menyuguhkan pendidikan dengan memberikan kesempatan pada semua peserta didik tanpa memandang perbedaan fisik, intelektual, kemampuan, kedisabilitas, dan sebagainya dalam rangka belajar bekerja sama menggali kemampuan dan keterampilan (Sulthon, 2018).

Siswa tunagrahita ringan memang dapat memiliki kemampuan akademik yang dapat dikembangkan, meskipun mereka menghadapi hambatan tertentu seperti dalam kegiatan membaca. Kesulitan mengenali huruf dan memusatkan perhatian adalah tantangan umum yang perlu ditangani dengan pendekatan pembelajaran yang mendukung, seperti penggunaan metode belajar yang lebih visual dan pengulangan materi secara intensif. Dengan bantuan dari pendidik khusus atau terapis, mereka dapat membuat kemajuan yang signifikan dalam mengatasi kesulitan tersebut.

Membaca memegang peranan penting dalam perkembangan anak tunagrahita ringan. Tahap permulaan membaca, yang melibatkan pengenalan huruf, merupakan fondasi yang krusial sebelum mereka dapat melanjutkan ke tahap membaca kata dan kalimat (Marlina & Mukhsi, 2020). Proses ini memungkinkan anak untuk membangun keterampilan membaca mereka secara bertahap, dimulai dari dasar hingga ke tingkat yang lebih kompleks. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, anak-anak ini dapat mengatasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam pembelajaran membaca.

(Rina Agustin, 2013) menjelaskan pendekatan bertahap dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Anak-anak



diperkenalkan terlebih dahulu dengan huruf vokal dan konsonan dengan menyertakan pelafalan atau fonem yang tepat. Langkah selanjutnya adalah membimbing anak untuk membaca suku kata yang terdiri dari kombinasi huruf vokal dan konsonan, dimulai dari suku kata sederhana seperti "ba", "ku", dan sebagainya. Setelah menguasai suku kata, anak kemudian diajak untuk membaca kata-kata yang lebih kompleks yang terbentuk dari penggabungan suku kata yang telah dipelajari. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk memahami secara bertahap hubungan antara huruf, suku kata, dan kata, yang merupakan fondasi penting dalam pengembangan kemampuan membaca yang lebih lanjut. Metode ini tidak hanya membantu anak dalam mengenali huruf dan membaca suku kata, tetapi juga mengajarkan mereka untuk mengaplikasikan keterampilan membaca mereka dalam konteks yang lebih luas, seperti membaca kata-kata sederhana. Dengan demikian, pendekatan ini mendukung perkembangan kemampuan membaca anak secara bertahap dan sistematis.

Pendekatan tersebut membantu anak membangun kemampuan membaca secara sistematis, dimulai dari pengenalan huruf, kemudian pengenalan suku kata, dan akhirnya membaca kata-kata. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat keterampilan membaca, tetapi juga membangun fondasi yang kokoh dalam pemahaman fonemik dan struktur kata.

Anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal, menyebutkan, dan membedakan huruf konsonan seperti d, f, g, h seperti yang ditemui di SLB Negeri 2 Pariaman memerlukan pendekatan pendidikan yang sangat disesuaikan. Dalam kasus ini, pendekatan yang dapat dipertimbangkan termasuk penggunaan metode yang lebih visual atau sensoris untuk membantu anak dalam mengenali huruf-huruf tersebut. Misalnya, penggunaan kartu gambar dengan huruf-huruf tersebut dapat dimodifikasi dengan cara yang lebih mendukung. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun dasar yang kuat dalam pengenalan huruf-huruf konsonan dan untuk memastikan bahwa anak dapat mengembangkan kemampuan membaca mereka secara bertahap. Dukungan dari wali kelas dan kolaborasi dengan orang tua juga sangat penting dalam membantu anak mengatasi kesulitan belajar mereka.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 22 Januari 2024 di SLB Negeri 2 Pariaman, ditemukan bahwa siswa dengan disabilitas intelektual seperti T di kelas IV belum mampu membaca huruf konsonan seperti d, f, g, h yang dituliskan di papan tulis. Untuk membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca huruf konsonan secara bertahap, pendekatan yang digunakan mencakup keseluruhan huruf konsonan secara berulang-ulang. Diharapkan dengan pendekatan ini, siswa seperti T dapat mengalami peningkatan kemampuan mereka dalam membaca huruf konsonan secara bertahap dan memperoleh fondasi yang lebih kuat dalam pembelajaran bahasa.

Berdasarkan kondisi siswa T di kelas IV SLB Negeri 2 Pariaman, yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf konsonan seperti d, f, g, h, ada beberapa tantangan yang dihadapi siswa dalam aspek mengenali, menyebutkan, dan membedakan huruf-huruf tersebut. Hasil asesmen menunjukkan bahwa siswa T menghadapi kesulitan dalam memori, pengenalan bentuk, dan mengasosiasikan suara dengan huruf-huruf konsonan yang dimaksud. Dalam kurikulum, di jenjang



kelas IV SDLB seharusnya siswa sudah mampu membaca kalimat, namun siswa T masih menghadapi hambatan dalam mengenal huruf konsonan dengan baik. Untuk itu dilakukan penelitian dengan fokus meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan siswa T melalui pendekatan "Meningkatkan Media Pancingan Huruf Untuk Meningkatkan Pengenalan Huruf Konsonan Pada Anak Tunagrahita Ringan (Single Subject Research Dikelas IV SLB Negeri 2 Pariaman)". Menggunakan media pancingan huruf karena permainan semacam itu dapat menjadi metode pembelajaran yang menarik bagi siswa tunagrahita ringan. Pendekatan ini dapat membantu dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan terlibat secara aktif bagi siswa T. Media pancingan huruf dapat memanfaatkan unsur visual dan interaktif untuk memfasilitasi pembelajaran huruf konsonan secara lebih efektif, sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa T serta mendukung pengembangan kurikulum yang inklusif dan berorientasi pada hasil yang dapat dicapai oleh semua siswa.

Penggunaan media pancingan huruf memang memiliki banyak keuntungan dalam pembelajaran, terutama bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti tunagrahita ringan (Setia Budi et al., 2023). Media ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran huruf konsonan secara visual dan interaktif, tetapi juga membantu anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan aktif. Hal ini dapat meningkatkan daya tahan anak dalam belajar serta mempercepat pemahaman mereka terhadap huruf-huruf tersebut. Jika ingin mengembangkan media ini lebih lanjut, mungkin bisa mempertimbangkan variasi permainan atau strategi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa.

Metode Penelitian

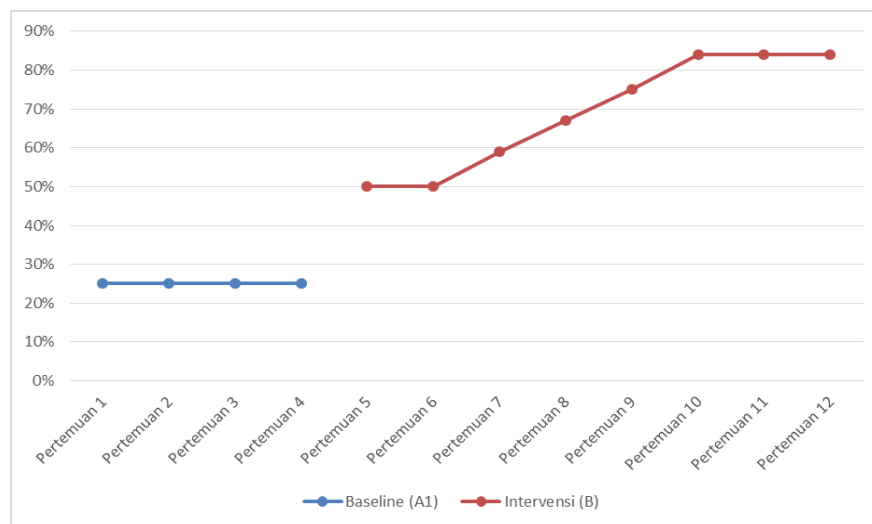
Pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen *Single Subject Research* (SSR) untuk mengukur efektivitas intervensi pembelajaran pada siswa tunagrahita ringan seperti T terlihat sangat tepat. SSR mengukur perubahan dengan jelas dan mendetail setelah penerapan intervensi, sehingga memberikan panduan yang kuat tentang keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan. Pada penelitian ini menggunakan huruf konsonan secara berulang-ulang untuk mengukur kemampuan siswa T dalam mengenali huruf konsonan d, f, g, h. Data yang terkumpul akan dianalisis dalam bentuk persentase, yang kemudian divisualisasikan dalam grafik untuk memperlihatkan perubahan yang terjadi dalam kondisi intervensi dan antar kondisi. Teknik pengumpulan data berupa checklist untuk mencatat item yang harus diperiksa atau diamati, serta pengukuran yang dilakukan dalam bentuk persentase, sangat sesuai untuk mengevaluasi perubahan dalam kemampuan membaca siswa T. Analisis visual dan grafik akan membantu intervensi secara lebih mendalam dan objektif.

Dengan pendekatan ini akan memberikan data yang kuat untuk mendukung penelitian dalam meningkatkan pengenalan huruf konsonan pada anak-anak dengan tunagrahita ringan, serta mengukur efektivitas strategi pembelajaran yang dipilih



Hasil Penelitian

Hasil Penelitian menunjukkan dalam 12 kali pertemuan, yaitu pada kondisi Baseline (A1) dengan presentase 25%,25%,25%,25%. Pada Kondisi Intervensi (B) dengan presentase 50%,50%,59%,67%,75%,84%,84%,84%. Supaya mudah dimengerti, peneliti merangkum setiap tahapan dalam bentuk grafik dibawah ini :



Grafik 1. Rekapitulasi Kondisi Baseline (A1) dan Intervensi (B)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kemampuan mengenal huruf konsonan dapat meningkat melalui penggunaan media pancangan huruf bagi anak tunagrahita ringan di kelas IV SLB Negeri 2 Pariaman. Menurut Pangastuti dan Hanum (2017), pengenalan huruf konsonan mencakup kemampuan siswa mengidentifikasi huruf konsonan berdasarkan bentuk visual dan bunyinya. Ini melibatkan pemahaman hubungan antara bentuk huruf dan suara yang diwakilinya.

Pada penelitian ini mengajarkan anak untuk mengenal huruf konsonan d,f,g,h. Langkah mengenal huruf konsonan terdiri dari beberapa langkah. langkah yang pertama siswa mampu menyebutkan huruf d, langkah yang kedua siswa mampu menyebutkan huruf f, langkah ketiga siswa mampu menyebutkan huruf g, langkah ke empat siswa mampu menyebutkan huruf h, Langkah ke lima siswa mampu membedakan huruf d, langkah ke enam siswa mampu membedakan huruf f, langkah ke tujuh siswa mampu membedakan huruf g, langkah ke delapan siswa mampu membedakan huruf h, langkah ke Sembilan siswa mampu menunjukkan huruf d, langkah ke sepuluh siswa mampu menunjukkan huruf f, langkah ke sebelas siswa mampu menunjukkan huruf g, langkah terakhir siswa mampu menunjukkan huruf h. Untuk membantu meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan peneliti tertarik menggunakan media pancangan huruf.

Menurut (Sujiono, 2021) Permainan pancing huruf memang seru dan interaktif. Dalam kegiatan ini, anak-anak dapat menggunakan alat pancing untuk mengambil huruf-huruf yang terletak dalam sebuah kotak atau boks. Tugas mereka adalah mengambil satu huruf secara acak dengan menggunakan alat pancing



tersebut. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam mengenal huruf-huruf secara visual, tetapi juga melibatkan keterampilan motorik halus dan membangun interaksi sosial selama permainan (Dhieni, 2007). Menurut (Kayvan, 2009) Permainan pancing huruf tidak hanya menyenangkan tetapi juga efektif dalam membantu anak-anak mengenal huruf. Melalui interaksi aktif dalam permainan ini, anak-anak dapat mengembangkan berbagai aspek, termasuk afektif (perasaan dan emosi), kognitif (pemikiran dan pemahaman), serta kemampuan berbahasa mereka. Ini adalah pendekatan yang holistik dan menyenangkan untuk memperkenalkan konsep huruf kepada anak-anak.

Pembahasan

Diharapkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa T dalam mengenali dan membedakan huruf-huruf konsonan tersebut. Media pancingan huruf memanfaatkan keunggulan interaktif dan multisensoris untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif, terutama dalam konteks anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti tunagrahita ringan. Penelitian dilaksanakan 12 kali pertemuan dengan Baseline (A1) 4 kali pertemuan dan Intervensi (B) 8 kali pertemuan. Pada kondisi sebelum intervensi (A1) kemampuan peserta didik menampilkan stabil pada pertemuan pertama hingga keempat dengan persentase 25%. Sedangkan pada saat intervensi (B) kemampuan peserta didik menampilkan stabil pada pertemuan ke-10 hingga ke-12 dengan persentase 84%. Bahwa peningkatan kemampuan media pancingan huruf terbukti meningkatkan kemampuan pengenalan huruf konsonan D, F, G, H secara signifikan. Hal ini dibuktikan pada kondisi anak selama dan setelah diberikan intervensi berupa Media Pancingan huruf adalah meningkat. Dimana pada kondisi sebelum intervensi (A1) didapatkan data bahwa kemampuan peserta didik mengalami stabil dengan mean level 25. Selanjutnya pada kondisi intervensi (B) didapatkan data bahwa kemampuan peserta didik mengalami peningkatan dan stabil dengan mean level 69.

Penelitian yang telah dilakukan, penggunaan media pancingan huruf telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak tunagrahita di Kelas IV SLB Negeri 2 Pariaman dalam mengenal huruf konsonan seperti D, E, F, G, dan H. Pendekatan ini memberikan dukungan yang penting melalui pengulangan, penggunaan indera yang berbeda, aktivitas interaktif, dukungan individual, dan penguatan positif. Hal ini membantu mereka untuk secara bertahap mengatasi kesulitan dalam mengenali bentuk dan mengasosiasikan suara dengan huruf-huruf konsonan tersebut.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen *Single Subject Research* yang fokus pada intervensi menggunakan media pancingan huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan pada anak tunagrahita di Kelas IV SLB Negeri 2 Pariaman sangat relevan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa intervensi ini efektif dalam membantu anak-anak mengatasi kesulitan



mereka dalam mengenali huruf-huruf konsonan tertentu seperti D, E, F, G, dan H. Metode ini memberikan bukti yang kuat bahwa pendekatan yang terstruktur dan mendalam seperti ini dapat memberikan manfaat signifikan dalam pendidikan khusus. Berdasarkan data yang dikumpulkan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa T untuk mengenal huruf konsonan (d, f, g, h) siswa tunagrahita ringan kelas IV SLB Negeri 2 Pariaman setelah menggunakan media pancingan huruf. Setelah dilakukan penelitian serta analisis data secara mendalam, didapatkan hasil bahwa media pancingan huruf dapat menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan efektif dalam membantu siswa T mengatasi kesulitan mereka dalam mengenal huruf konsonan. Dengan demikian, hasil ini mendukung pentingnya menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dan mendukung bagi siswa dengan kebutuhan khusus seperti tunagrahita ringan. Data yang dikumpulkan di lapangan, yang dilakukan dalam 12 sesi, menunjukkan sejauh mana pengaruh media pancingan huruf dalam pengajaran pengenalan huruf konsonan. Empat pengulangan tahap A1 diselesaikan, menghasilkan hasil 25 %, 25 %, 25 %, dan 25 %. Delapan kali tahap intervensi (B) dilakukan dengan hasil sebagai berikut: 50 %, 50 %, 59 %, 67 %, 75 %, 84 %, 84 % dan 84 % . Motivasi dan minat belajar siswa juga dapat ditingkatkan dengan memberikan intervensi melalui media pancingan huruf. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa penggunaan media pancingan huruf dapat meningkatkan pengenalan huruf konsonan bagi siswa tunagrahita ringan kelas IV SLB Negeri 2 Pariaman.

Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, terutama dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf konsonan sebagai dasar utama dalam pembelajaran membaca, sangatlah penting. Penggunaan media pancingan huruf merupakan salah satu metode yang efektif dan menarik untuk mengajarkan keterampilan membaca permulaan kepada siswa. Media ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, tetapi juga membantu siswa dalam menginternalisasi huruf-huruf konsonan dengan cara yang lebih mudah diingat dan dipahami. Dengan pendekatan yang kreatif dan terarah seperti ini, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan. Guru dapat memanfaatkan media pancingan huruf untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, melibatkan mereka secara langsung dalam pengenalan dan pengulangan huruf-huruf konsonan. Hal ini juga membantu dalam membangun fondasi yang kuat bagi kemampuan membaca lebih lanjut, serta meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, implementasi metode ini dalam lingkungan pendidikan, termasuk di SLB Negeri 2 Pariaman, dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, terutama mereka yang memiliki kebutuhan khusus seperti tunagrahita ringan.

Daftar Rujukan

- Ardisal, A., Sopandi, A. A., & Taufan, J. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Anak Cerebral Palsy. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 3(2), 39–42.



- Avi Yanni, Kamala, I., Shaleh Assingky, M., & Rahmawati, R. (2020). ANALISIS KEMAMPUAN INTELEKTUAL ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SD NEGERI DEMAKIJO 2. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 64–75.
- Astuti, E. P., Damri, D., Rahmatrisilvia, R., Ardisal, A., & Triswandari, R. (2024). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Bilabial melalui Media Fishing Alfabet pada Anak Disabilitas Rungu. *Jurnal Imu Pendidikan*, 6(3).
- Armaini, A., Budi, S., Nurhastuti, N., & Iswari, M. (2022). Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk Optimalisasi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10238–10248.
- Dewi, I., & Armaini. (2019). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Melalui Bermain Pancing Huruf Bagi Anak Tunagrahita Ringan (Single Subject Reserch Kelas III SLB Hikmah Reformasi Padang). . *Jurnal Residu*, 3(23), 2598–8131.
- Damri. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Inklusi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Padang. *Jurnal Pendidikan*.
- Hernin, I. S. & Damri. (2022). Kepedulian Sosial Masyarakat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Kategori C. *Jurnal Basicedu*, 8(2).
- Imelda Seprina Harnin, D. (2022). Kepedulian Sosial Masyarakat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Kategori. *Jurnal Basicedu*, 8(2).
- Johandri, T., Ardisal, & Konitah. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Make A Match dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Anak Disleksia di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1149–1159.
- Kasiyati. (2019). Meningkatkan Bina Diri bagi Anak Down Syndrom Melalui Model Explicit Instruction di kelas I/C. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(2), 43–48.
- Laila, S. M., & Damri, D. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Menggunakan Media Tiga Dimensi pada Anak Tunagrahita Ringan. *EDUKATIF : JURNALILMUPENDIDIKAN*, 5(2), 1735–1744.
- MM, J. F., & Budi, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode Syllabic Method bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 10(2).
- Maulidiyah, F. N. (2020). MEDIA PEMBELAJARAN MULTIMEDIA INTERAKTIF UNTUK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN. *JURNAL PENDIDIKAN*, 29(2).
- Mona, Y., Budi, S., Asnah, M. B., Zulmiyetri, Z., & Safaruddin. (2023). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Secil Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Disleksia. *Jurnal Pendidikan* , 32(1), 139–144.
- Mangkuwibawa, H., Mufie, Z., & Aulia, D. K. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan Melalui Permainan Memancing Huruf Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan* , 13, 2774–6585.
- Marlina, M., & Mukhsim. (2020). Panduan Praktis bagi Guru dan Orang Tua. *Pendidikan Khusus* , 2(6).
- Pasaribu, M., & Budi, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media flip chart Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 10(2).



- Putri, S. E., & Irdamurni, I. (2023). Efektivitas Media Papan Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Pragesti, N., & Budi, S. (2024). Efektivitas Media Kincir Pelangi dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan 1-10 pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Insan Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9104–9111.
- Putri O. Hutasoit, Benida D. Nababan, Masri Sagala, Monica Silitonga, Punia L. M. Sihombing, & Maria Widiastuti. (2022). Pemanfaatan Media Poster Abjad Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Pengenalan Huruf Siswa Penyandang Tuna Grahita di SLB Negeri Siborong-borong. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 1(1), 1–16.
- Rohayati, R., & Budi, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Sas (Struktural Analisis Sintetik) Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 10(2).
- Shidgi, S. T., & Budi, S. (2023). Penggunaan Metode Multisensori untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22076–22079.
- Salma Fauziyah, U., & Sri Nugraheni, A. (2021). Mengenalkan Huruf Abjad Pada Anak Tuna Grahita Ringan Dengan Metode Pembelajaran Visuomotor. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 6(2), 116–129.
- Sari, S. K., & Budi, S. (2023). Efektivitas Media Papan Pintar dalam Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2).
- Tinova, A., & Ardisal, A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Menggunakan Video Animasi pada Siswa Tunagrahita Ringan di Kelas V SLB Hikmah Miftahul Jannah Padang. *Jurnal Pendidikan*, 32(2).
- Ukhti, A., Utami, I. S., & Zulmiyetri. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Metode Fernald Pada Anak Disleksia. *Jurnal Pendidikan*, 6(1).

